

**PENGARUH PERGANTIAN AUDITOR, OPINI AUDIT, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN LABA RUGI TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2011-2015)**



Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi
pada Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi
Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

APRILIA APITANINGRUM

B 200 130 063

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PERGANTIAN AUDITOR, OPINI AUDIT, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN LABA RUGI TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2011-2015)**

PUBLIKASI ILMIAH

Yang ditulis oleh:

APRILIA APITANINGRUM

B200130063

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(DR ERMA SETIAWATI, MM, CA)

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PERGANTIAN AUDITOR, OPINI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LABA RUGI TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2011-2015)**

Oleh:

APRILIA APITANINGRUM
B 200130063

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu 08 April 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Dewan Penguji:

1. Dr. Erma Setiawati, MM, Ak, CA (.....) (Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Atwal Arifin, MSi, Ak (.....) (Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Drs. Eko Sugiyanto, MSi (.....) (Anggota 2 Dewan Penguji)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, S.E., M.Si.)

NIK. 642/0627016801

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat pernah ditulis oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila terbukti ada ketidak beneran dalam penryataan saya diatas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 08 April 2017

Penulis



Aprilia Apitaningrum

B200130063

**PENGARUH PERGANTIAN AUDITOR, OPINI AUDIT, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN LABA RUGI TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2011-2015)**

ABSTRAKSI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pergantian Auditor, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Laba Rugi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

Jumlah sample dalam penelitian ini adalah 332 Perusahaan Manufaktur. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data menggunakan regresi linear berganda untuk menguji dan membuktikan hipotesis penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan Pergantian Auditor dan Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* yang dibuktikan dengan tingkat signifikansi variabel tersebut lebih dari 0,05. Sementara Ukuran Perusahaan dan Laba Rugi berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* karena tingkat signifikansi variabel tersebut kurang dari 0,05.

Kata Kunci : Pergantian Auditor, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi, dan *Audit Report Lag*.

ABSTRACT

The aim of this research was to test and analyze the effect of turn of the Auditor, the Audit Opinion, the size of the company, and the Profit Loss on manufacturing company listed in the 2011-2015 period BEI.

The number of the sample in this research is 332 manufacturing company. Analysis of the multiple linear regression using data to test and prove the hypothesis of the study.

The results showed the turnover of Auditors and Audit Opinion of the Audit Report to not Lag as evidenced by the level of significance of the variables more than 0.05. While the size of the company and the Income effect significantly to Audit Report Lag because of the significance of the variable levels of less than 0.05.

Keywords : *Turn Of The Auditor, The Audit Opinion, The Size Of The Company, Profit Loss, and Audit Report Lag.*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah salah satu alat penting yang digunakan untuk mengukur maupun menilai kinerja perusahaan serta mendukung keberlangsungan

suatu perusahaan, terutama perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* (Widhiasari dan Budhiarta, 2016). Menurut IAI (2012:4) tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang memiliki manfaat untuk para pengguna laporan keuangan yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan dan dapat menunjukkan hasil kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya dalam perusahaan. Pengguna dari laporan keuangan tersebut adalah investor, manajemen, pemerintah, dan pemegang saham (Sari dan Ghozali, 2014).

Investor merupakan pengguna terpenting laporan keuangan yang disajikan di pasar modal, karena mereka dapat memantau kinerja perusahaan - perusahaan *go public* dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Laporan keuangan menunjukkan kondisi terkini suatu perusahaan. Berhasil tidaknya perusahaan dapat dinilai dengan melihat laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya. Apabila laporan keuangan menunjukkan nilai positif, maka hal itu dapat menarik para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Juanita dan Satwiko (2012) menyebutkan bahwa laporan keuangan yang baik harus memenuhi beberapa syarat seperti relevan, andal, akurat, dan salah satunya adalah ketepatan waktu. Ketepatan waktu adalah hal yang paling penting dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan. Apabila perusahaan tidak melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu, maka informasi tersebut dianggap kurang relevan bagi pemakainya terutama dalam pengambilan keputusan. Suatu keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat menjadi indikasi bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan perusahaan tersebut, sehingga yang mana memerlukan waktu lebih lama dalam menyelesaikan laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi dapat menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal dan secara tidak langsung diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari situs www.neraca.co.id Pada tahun 2015 masih ada 52 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per Desember 2014, dari total perusahaan yang tercatat (saham dan

obligasi) sebanyak 547 emiten. Hal ini akan membuat lamanya rentang waktu penyelesaian audit. Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan disebut dengan *Audit Report Lag* atau ARL (Soetedjo, 2006) dalam Putri dan Januarti, 2014.

Menurut Dyer dan Mchugh (1975) mengungkapkan tiga kriteria atau jenis keterlambatan pelaporan laporan keuangan, yaitu *auditor's report lag*, *preliminary lag* dan *total lag*. Sedangkan *Audit Report Lag* menurut Knechel dan Payne (2001) dibagi menjadi 3 komponen yaitu *scedulinglag*, *fieldwork lag*, dan *reporting lag*.

Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor: KEP-346/BL/2011 mewajibkan setiap emiten dan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan yang memuat opini audit dari akuntan kepada BAPEPAM dan LK paling lama 3 bulan (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Pada tanggal 1 Agustus 2012 BAPEPAM dan LK mengeluarkan peraturan XK6 pada lampiran Nomor: KEP-431/BL/2012 yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan keuangan dan laporan akuntan kepada BAPEPAM dan LK paling lama 4 (empat) bulan (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Dengan batas waktu yang ditetapkan oleh BAPEPAM tersebut, perusahaan diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit dalam batas waktu 120 hari, hal tersebut membuat perusahaan dan KAP untuk menyusun startegi agar laporan keuangan auditan dapat diselesaikan tepat waktu, mengingat bahwa proses audit memerlukan waktu yang tidaklah sebentar untuk dikerjakan (Pramaharjan dan Cahyonowati, 2015). Namun, hingga tahun 2010 masih banyak ditemukan perusahaan-perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyajian pelaporan keuangan.

Rumitnya aturan dari Standar Akuntan Publik (SAP) yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian merupakan penyebab sulitnya perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu (Ayushabrina dan Rahardjo, 2014). Adanya peraturan tersebut menyebabkan waktu penyelesaian audit semakin panjang, sehingga masih terdapat perusahaan yang tidak mealaporkan tepat waktu.

Beberapa faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* yaitu pergantian auditor, opini audit, ukuran perusahaan, dan laba rugi. Terdapat sejumlah penelitian yang mengungkap faktor-faktor yang berkaitan dengan *Audit Report Lag*, yaitu Widhisari dan Budiarta (2016), Tambunan (2014) menyebutkan bahwa Pergantian auditor adalah putusnya hubungan perusahaan dengan auditor yang lama dan menggantikannya dengan auditor yang baru. Auditor yang baru memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengaudit laporan keuangan karena auditor baru perlu mengenal dari awal karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya. Menurut Siwy (2012) dalam Harahap dkk (2015) pergantian auditor berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini dikarenakan KAP yang lebih lama memiliki pengalaman, sehingga dimungkinkan akan lebih cepat pula dalam menyelesaikan pekerjaan lapangan hingga laporan audit.

Faktor berikutnya yaitu opini audit, Rustiarini dan Sugiarti (2013) menyebutkan bahwa Opini auditor merupakan simpulan dari proses audit yang dilakukan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan klien mengenai kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam semua hal yang material sesuai prinsip akuntansi yang berterima umum. Opini auditor atas laporan keuangan perusahaan menjadi tolak ukur para penggunanya dalam mengambil keputusan. Pada umumnya perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion* akan menemukan kesepakatan dengan cepat pada saat terjadinya komunikasi antara auditor dengan klien sehingga proses audit akan lebih cepat terselesaikan (Tiono dan Jogi, 2013). Parwati dan Yohanes (2009) dalam Sumartini dan Widhiyani (2014) mengatakan bahwa Pemberian *unqualified opinion* merupakan *good news* yang membuat calon investor tertarik melakukan investasi sehingga perusahaan akan lebih cepat dalam

menyampaikan laporan keuangannya dan cenderung *audit report lag* yang lebih pendek. Berbeda halnya dengan perusahaan yang mendapat *qualified opinion*, widiyanti (2004) dalam Lestrai (2015) membuktikan bahwa *audit report lag* lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion*.

Menurut Ayusabrina dan Rahardjo (2014) Ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan total asetnya. Perusahaan yang besar akan berusaha memberikan sinyal mengenai kinerja perusahaan karena perusahaan besar diawasi secara ketat oleh investor dan pihak eksternal lain. Penelitian yang dilakukan oleh Ariyani dan Budiarta (2014), Sari dan Ghozali (2014), Ayusabrina dan Rahardjo (2014), Pramaharjan dan Cahyonowati (2015), serta Megayanti dan Budiarta (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap *audit report lag*.

Jika suatu perusahaan merugi maka auditornya akan diminta untuk melakukan audit lebih lambat dari seharusnya. Hal ini dilakukan untuk menunda berita buruk ini sampai ke publik. Dalam proses ini auditor akan bertindak lebih hati-hati dalam proses auditnya (Juanita dan Satwiko, 2012). Proses seperti ini yang akan mempengaruhi dalam penundaan laporan keuangan sehingga memperlama *audit report lag*. Berbeda dengan perusahaan yang mengalami laba, perusahaan akan segera mempublikasikan laporan keuangan karena hal ini dianggap sebagai *good news* oleh para investor. Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sumartini dan Widhiyani (2014), serta Megayanti dan Budiarta (2016) menyatakan bahwa laba rugi berpengaruh negative terhadap *audit report lag*.

2. METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan

sampel yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2011 sampai 2015, untuk periode yang berakhir pada 31 Desember, perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen, dan perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam pembuatan laporan keuangannya. Dari kriteria tersebut mendapatkan 380 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah variabel *Audit Report Lag*, yang diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari, yaitu jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Variabel Independen

Pergantian Auditor

Pergantian Auditor adalah pengangkatan auditor baru oleh yang berbeda dari auditor tahun sebelumnya. Pergantian auditor diukur secara dummy. Perusahaan yang diaudit oleh auditor yang berbeda dengan tahun sebelumnya baik secara wajib atau sukarela diberi kode 1 sedangkan perusahaan yang diaudit oleh auditor yang sama dengan tahun sebelumnya diberi kode 0.

Opini Audit

Opini audit adalah pendapat auditor dalam menilai laporan keuangan perusahaan disajikan wajar atau tidak. Pengukuran variabel ini menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* diberi kode 1 sedangkan perusahaan yang mendapatkan selain *unqualified opinion* diberi kode 0.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan log total aset. Semakin besar jumlah aset perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang

seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Tiono dan Yulius, 2012).

$$SIZE = \text{Log} (Total Asset)$$

Laba Rugi

Laba rugi perusahaan dilihat dari laba rugi tahun berjalan pada laporan keuangan auditan per tahun. Laba rugi tahun berjalan digunakan karena laba rugi tahun berjalan dapat menerangkan pada tahun berjalan perusahaan mengalami laba atau rugi. Laba Rugi diukur secara dummy. Perusahaan yang mengalami laba diberi kode 1 sedangkan perusahaan yang mengalami rugi diberi kode 0 (Indriyani dan Supriyanti, 2012 dalam Megayanti dan Budiarta, 2016).

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, alat statistik yang digunakan adalah pengujian statistik deskriptif, asumsi klasik, dan analisis regresi berganda. Model persamaan regresi yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$$ARL = a + \beta_1 PA + \beta_2 OA + \beta_3 UKP + \beta_4 LR + e$$

Keterangan:

ARL = *Audit Report Lag*

PA = Pergantian Auditor

OA = Opini Audit

UKP = Ukuran Perusahaan

LR = Laba Rugi

a = Faktor intersep yang menggambarkan pengaruh rata-rata semua variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

e = Standar

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression*). Oleh karena itu, sebelum dimasukkan dalam model regresi linear berganda maka harus dilakukan uji asumsi

klasik yang meliputi: uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov adalah 1,323 dengan signifikansi 0,060 sehingga semua variabel diketahui lebih besar dari α ($p > 0,05$), maka dapat dinyatakan data residual berdistribusi normal atau seluruh data memiliki sebaran data normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 (10%) dan hasil perhitungan juga menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$), artinya tidak ada korelasi antar variabel bebas. Jadi dapat disimpulkan tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menampilkan bahwa variabel pergantian auditor memiliki signifikansi sebesar 0,946, variabel opini audit memiliki signifikansi sebesar 0,340, ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,232 dan variabel laba rugi perusahaan memiliki signifikansi sebesar 0,222. Hal ini menyimpulkan bahwa keempat variabel independen memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa diketahui nilai DW sebesar 1,823, nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 332 (n) dan jumlah variabel independen 4 ($k=4$), maka di tabel Durbin-Watson didapatkan nilai sebesar 1,8094 (du). Oleh karena itu, nilai DW 1,823 lebih besar dari batas atas (du) 1,8094 dan kurang dari $4 - du$ ($4 - du$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi tersebut.

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh Pergantian Auditor (PA) terhadap *Audit Report Lag* (ARL)

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel Pergantian Auditor dalam pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,427 > 0,05$). Hal ini berarti bahwa H1 ditolak, sehingga menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini dikarenakan pergantian auditor dalam suatu perusahaan dapat dilakukan jauh sebelum tanggal berakhirnya tahun fiskal, sehingga tidak akan mempengaruhi lamanya proses penyelesaian audit. Keputusan untuk menerima klien dibuat dalam waktu enam hingga sembilan bulan sebelum tahun fiskal klien berakhir (Tambunan, 2014). Auditor baru harus membuat perencanaan audit.

Perencanaan audit berisi strategi audit yang akan digunakan untuk pelaksanaan dan penentuan ruang lingkup audit. Perencanaan audit dilakukan tiga hingga enam bulan sebelum tahun fiskal klien berakhir (Boynton, 2003:270). Perencanaan audit berisi strategi audit yang akan digunakan untuk pelaksanaan dan penentuan ruang lingkup audit. Perencanaan audit dilakukan tiga hingga enam bulan sebelum tahun fiskal klien berakhir (Boynton, 2003:270). Pelaksanaan pengujian audit dan pelaporan dimulai dari akhir tahun fiskal klien sementara penerimaan klien dan perencanaan audit dilakukan sebelum tahun fiskal klien sehingga adanya pergantian auditor tidak akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit.

Pengaruh Opini Audit (OA) terhadap *Audit Report Lag* (ARL)

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel Opini Audit dalam pengujian hipotesis kedua diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,427 > 0,05$). Hal ini berarti bahwa H2 ditolak, sehingga menunjukkan bahwa Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Sehingga hipotesis kedua ditolak (H2 ditolak).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jenis opini audit yang diberikan oleh auditor tidak mempengaruhi cepat lambatnya jangka waktu *audit report lag*. Opini audit adalah wewenang dari kantor akuntan publik sebagai lembaga yang independen dan bertanggung jawab ke publik untuk mengeluarkan opini berdasarkan laporan keuangan yang diaudit. Tidak semua perusahaan yang mendapat opini selain unqualified opinion mengalami proses audit yang lebih

panjang daripada perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion*. Hal ini disebabkan auditor sudah mendapatkan cukup bukti untuk memperkuat opininya bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan *unqualified opinion*, sehingga perusahaan yang memperoleh opini selain *unqualified opinion* tetap dapat melaporkan hasil auditnya tepat waktu.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (UKP) Terhadap *Audit Report Lag* (ARL)

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel Ukuran Perusahaan dalam pengujian hipotesis ketiga diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 > 0,05$). Hal ini berarti bahwa H3 diterima, sehingga menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *Audit Report Lag*. Sehingga hipotesis ketiga diterima (H3 diterima).

Hasil pengujian mengindikasikan jika ukuran perusahaan meningkat maka *audit report lag* menurun. Hal tersebut dikarenakan perusahaan-perusahaan *go public* atau perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang baik dan teknologi informasi yang berkualitas yang dapat menunjang penyajian dan pengelolaan informasi akuntansi yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan dan akan semakin memudahkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Selain itu perusahaan-perusahaan *go public* cenderung mendapat tekanan dari pihak investor, pengawas pemodal, pemerintah, dan masyarakat sehingga mendorong pihak manajemen perusahaan mengenai pentingnya informasi dan menginginkan laporan keuangan audit lebih cepat untuk dipublikasikan baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan secara tepat waktu.

Pengaruh Laba Rugi (LR) Terhadap *Audit Report Lag* (ARL)

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel Laba Rugi dalam pengujian hipotesis keempat diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa H4 diterima, sehingga menunjukkan bahwa Laba Rugi berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *Audit Report Lag*. Sehingga hipotesis keempat diterima (H4 diterima). Dengan demikian Laba Rugi dapat mempengaruhi *Audit Report Lag* dengan arah negatif. Hasil pengujian mengindikasikan jika laba perusahaan meningkat maka *audit report lag* akan

menurun. Hal ini dikarenakan laba dipandang sebagai suatu sinyal dan berita yang baik serta memberikan kesan positif terhadap kinerja manajemen sehingga perusahaan cenderung menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat dan memiliki *audit report lag* lebih pendek (Sumartini dan Widhyani, 2014; Aristika dkk, 2016). Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka akan semakin mempercepat jangka waktu penyelesaian audit.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan laba rugi berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* sedangkan pergantian auditor dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Rendahnya nilai *adjusted R square* yang hanya 14,8% yang artinya masih terdapat 85,2% variabel independen diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang mempengaruhi *audit report lag*. (2) Sampel perusahaan dalam penelitian ini hanya terbatas yaitu pada perusahaan manufaktur saja, sehingga eksternal validitas masih rendah.

Saran

Saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut: (1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitiannya dengan menggunakan variabel-variabel lain yang dapat menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* selain Pergantian Auditor, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Laba Rugi. (2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel data yang lebih luas selain perusahaan manufaktur.

Daftar Pustaka

Arens, et al. 2006. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi*. Edisi 9. Jakarta: PT Indeks.
Aristika, Manda Novy, Rina Trisnawati dan Cahyaning Dewi Handayani.
Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan

- Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag*. ISSN 2460-0784. Syariah Paper.
- Ariyani, Ni Nyoman Trisna Dewi dan I Ketut Budiarta. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur*. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.2 :217-230.
- Ashton, R. H., Wilingham, J. J., Elliott, R. K. 1987. *An Empirical Analysis of Audit Delay*. *Journal of Accounting Research*, 275-292.
- Ayushabrina, Fina dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2014. *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Non- financial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012)*. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 03, Nomor 02, Halama 1-12.
- Boynton C. William, Raymond N. Johnson, Walter G. Kell. 2003. *Modern Auditing*. Jilid satu. Edisi tujuh. Jakarta: Erlangga.
- Dyer, J. C. IV and A. J. McHugh. 2005. *The Timeliness of The Australian Annual Report*. *Journal of Accounting Research*, 13(2), Pp. 204-219.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul dan Totok Budi Santoso. 2004. *Auditing 2*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Akademia Manajemen Perusahaan YKPN.
- Harahap, Yusrawati Juwita, Yusralaini dan Pipin Kurnia. 2015. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *JOM FEKON* Vol. 2.
- Hariani, Diana dan Darsono. *Faktor – Faktor Pemengaruh Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia)*. 2014. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 3, Nomor 2, Halaman 1. ISSN (online): 2337-3806
- <http://www.idx.co.id/>. Diakses 1 Oktober 2016.
- http://www.kompasiana.com/maulanafiqi/audit-report-lag-penyakit-tahunan-perusahaan_557007cc307a61a346bbf125/ . Diakses 1 Oktober 2016.
- http://www.neraca.co.id/article/52481/payah-52-emiten-telat-laporkan-keuangan_ . Diakses 1 Oktober 2016.
- <https://www.sahamok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei/>. Diakses 1 Oktober 2016.
- IAI, 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- IAPI, 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriyani, Rosmawati Endang dan Supriyati. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dan Malaysia*. *The Indonesian Accounting Review*. Volume 2, No. 2. 185 – 202.
- Iskandar, Meylisa Januar dan Estranita Trisnawati. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Bisnis Akuntansi* Vol.12, No.3, Hlm 175-186.

- Jensen, Michael C. dan Meckling William H. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, 3(4), Pp: 305-360.
- Juanita, Greta dan Rutji Satwiko. 2012. *Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol. 14, No. 1, Hlm. 31 – 40.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan. <http://www.bapepam.go.id>. Diakses 5 September 2016.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Keuangan. <http://www.bapepam.co.id>. Diakses 6 September 2016.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-310/BL//2008 tentang Independensi Akuntan yang Memberikan Jasa di Pasar Modal. <http://www.bapepam.co.id>. Diakses 6 September 2016.
- Megayanti, Putu dan I Ketut Budiarta. 2016. *Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Dan Jenis Perusahaan Pada Audit Report Lag*. ISSN: 2302-8556. E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.2. 1481-1509.
- Mulyadi. 2002. *Auditing Edisi ke-6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008.Tentang Jasa. Akuntan Publik. <http://www.kemenkeu.go.id/node/20628>. Diakses 10 November 2016.
- Pramaharjan, Brian dan Nur Cahyonowati. 2015. *Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur*. ISSN (Online) : 2337-3806. Diponegoro Journal Of Accounting. Volume 4 Nomor 4 Halaman 1-8.
- Putri, Alvyra Nesia Indah dan Indira Jauarti.2014.*Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lg Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012*. ISSN(Online): 2337-3806. Diponegoro Journal Of Accounting. Volume 3, nomor 2, Halaman 1-10.
- Sari, Revani Ratna dan Imam Ghozali. 2014. *Faktor – Faktor Pengaruh Audit Report Lag (Kajian Empiris Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)*.ISSN (Online): 2337-3806. Diponegoro Journa Of Accounting Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014, Halaman 1.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sumartini, Ni Komang Ari dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2014. *Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Laba Rugi Pada Audit Report Lag*. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.1 : 392-409.
- Tambunan, Pinta Uli.2014. *Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi*

- Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Tiono, Ivena dan Yulius Jogi C. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra, 8(2), pp : 65-82.
- Widhiasari, Ni Made Shinta dan I Ketut Budiarta. 2016. *Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag*. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.1 : 200-227.